BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana kritis (AWK) sebagai pendekatan teoretisnya. Metode kualitatif adalah media baru yang awalnya bernama postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Sama halnya dengan pernyataan Sugiyono (2013, hlm.7-8) bahwa metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012, hlm.6).

Dalam penelitian ini, model AWK yang digunakan adalah model AWK yang dikembangkan oleh Teun Adrianus van Dijk. Kerangka AWK van Dijk ini dipilih karena dikenal dengan analisis “kognisi sosial” yang menganggap bahwa penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Hal ini senada dengan Eriyanto (2001, hlm.221) yang menyatakan bagaimana teks diposes. Penelitian ini menggunakan pemaparan deskriptif, menggambarkan peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta tersebut (Nawawi dan Martini, 1994, hlm.73). Penelitian ini akan mengkaji isu penting mengenai penggunaan bahasa dan difokuskan pada tiga dimensi wacana van Dijk, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang terdapat dalam wacana permasalahan tagar #2019GantiPresiden di media sosial

dalam *talkshow* Mata Najwa *Trans7* episode 5 September 2018 edisi "Gara-gara Tagar".

3.2 Desain Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan bagan desain penelitian untuk memperjelas pemaparan metode penelitian. Adapun bagan desain penelitian ini sebagai berikut.

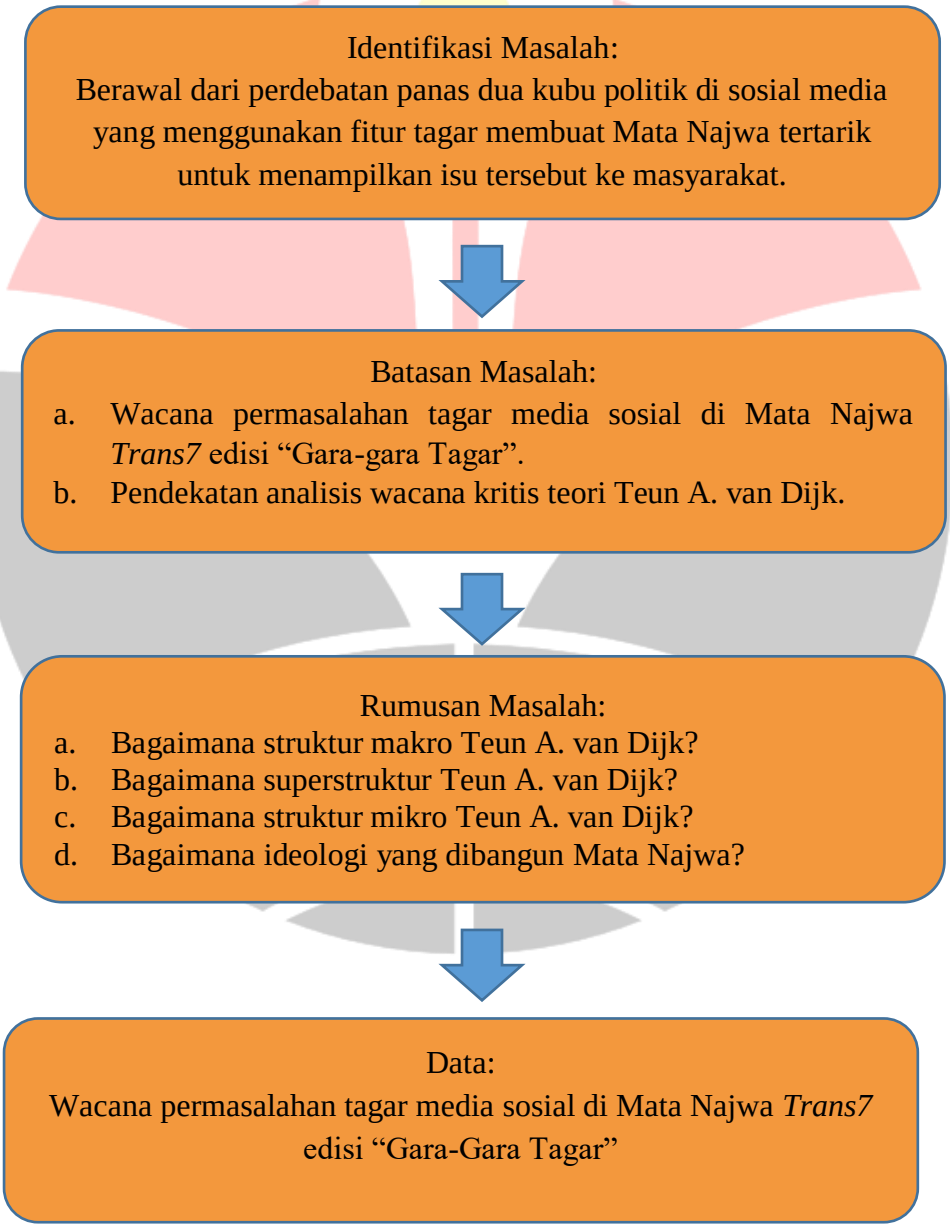

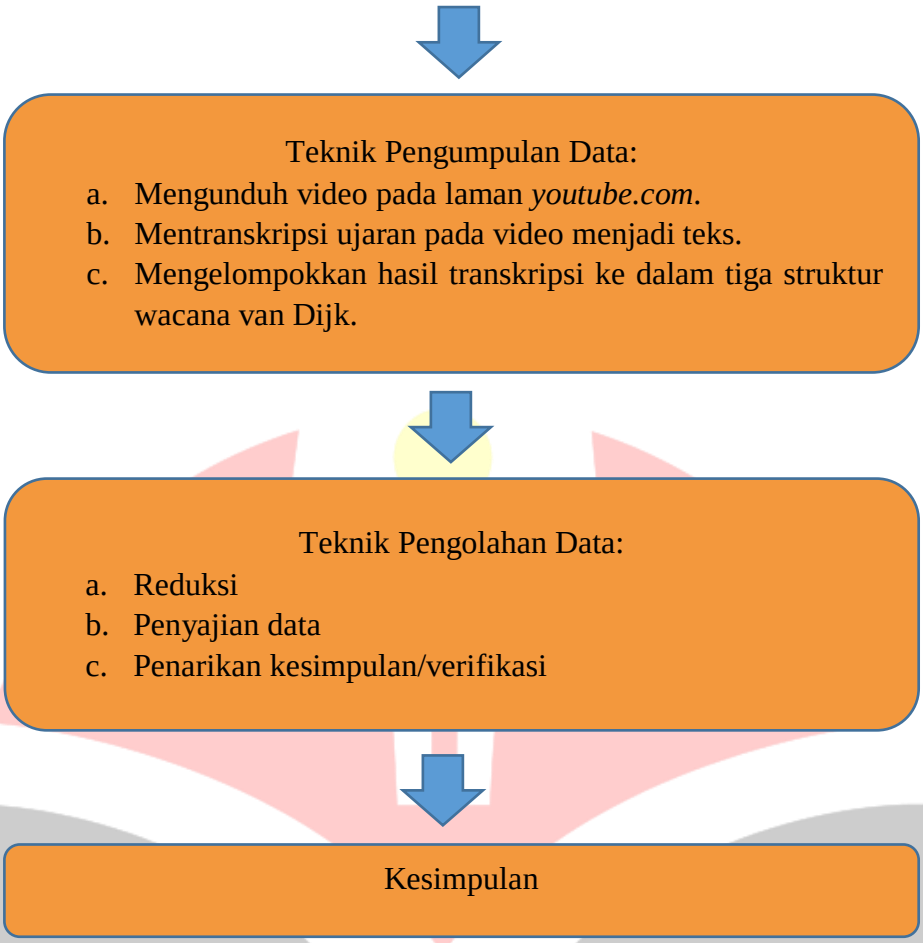

Bagan 3.1 Desain Penelitian

3.3 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wacana permasalahan tagar #2019GantiPresiden yang terdapat dalam *talkshow* Mata Najwa *Trans7* edisi "Gara-Gara Tagar". Penelitian dibatasi pada ujaran dan sikap yang ditunjukkan oleh Najwa Shihab dan tim produksi sebagai penyelenggara *talkshow*. Alasan dipilihnya *talkshow* Mata Najwa sebagai data karena banyaknya pemilik media di Indonesia yang menyatakan keberpihakan politik dengan memanfaatkan medianya, salah satunya melalui acara-acara yang ditayangkan.

3.4 Sumber Penelitian

Sumber data yang akan diteliti yaitu berupa data kualitatif yang berasal dari wacana pada *talkshow* Mata Najwa edisi "Gara-Gara Tagar" yang diterbitkan oleh *Trans7* pada 5 September 2018 dan diunggah kembali pada laman *youtube.com* agar rekaman acara tersebut tersimpan di media yang dapat dijangkau oleh

masyarakat yang belum sempat menontonnya. Data yang terdapat dalam *youtube* Najwa Shihab dibagi menjadi 7 segmen yang tiap segmen diberi judul berbeda-beda. Adapun judul yang diberikan Mata Najwa tiap segmennya ialah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Judul dan Subjudul di *Talkshow* Mata Najwa *Trans7*

Judul/Subjudul		Publikasi	Tanggal Unduh	Sumber
Keseluruhan	Gara-Gara Tagar	Kamis, 6 September 2018	-	
Segmen 1	Gerakan Sosial Atau Gerakan Politik?	Kamis, 6 September 2018	Minggu, 9 September 2018	https://youtu.be/Ic8qlV36Pto
Segmen 2	Awasi Deklarasi Tagar, Kepolisian Netral?	Kamis, 6 September 2018	Minggu, 9 September 2018	https://youtu.be/ZdqZg72xHmc
Segmen 3	Hadang Deklarasi Tagar Presiden, Persekusi Atau Panik?	Kamis, 6 September 2018	Minggu, 9 September 2018	https://youtu.be/RdWWvEyTg2I
Segmen 4	Gerakan Ganti Presiden, Makar?	Kamis, 6 September 2018	Minggu, 9 September 2018	https://youtu.be/knv1cDTNP0U
Segmen 5	Siapa Tunggangi Gerakan Ganti Presiden?	Kamis, 6 September 2018	Minggu, 9 September 2018	https://youtu.be/E-cS1INbp5w
Segmen 6	#2019GantiPresiden, Mengapa Tidak #2019PrabowoPresiden	Kamis, 6 September 2018	Minggu, 9 September 2018	https://youtu.be/mNMcZQvfS3o
Segmen 7	Mardani dan Ngabalin Berpelukan.	Kamis, 6 September 2018	Minggu, 9 September 2018	https://youtu.be/7J6Hr1VCAW0

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak. Teknik ini serupa dengan Mahsun (2007, hlm.29) yang mengemukakan bahwa teknik penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Dengan metode tersebut,

peneliti melakukan penyimakan terhadap tayangan *talkshow* Mata Najwa *Trans7* edisi "Gara-gara Tagar". Dalam penelitin ini, teknik yang dipakai adalah teknik simak bebas libas cakap, dengan instrument utama peneliti sendiri. Teknik ini diadaptasi oleh Sudaryanto (1993, hlm.133) teknik yang tidak melibatkan peneliti secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik catat pada instrumen penelitian. Berikut langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

a. Mengunduh video *talkshow* Mata Najwa *Trans7* edisi "Gara-Gara Tagar" di laman *youtube.com.*
b. Mentranskripsi video *talkshow* Mata Najwa *Trans7* edisi "Gara-Gara Tagar".
c. Mengelompokkan hasil transkripsi ke dalam tiga struktur wacana Van Dijk yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.
d. Untuk struktur mikro teks, data yang digunakan untuk dianalisis berupa tuturan pihak pro dan kontra.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan pada analisis ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Artinya dalam mengumpulkan data, menyeleksi, dan menafsirkan data peneliti yang lebih banyak mengambil peran. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pendukung. Penelitian ini menggunakan dua instrument penelitian pertama menggunakan kode S1/U001 yang artinya Segmen 1/Ujaran 001, kedua ada kartu data yang kemudian diberi narasi untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan awal. Berikut ini contoh kartu data tiap segmen yang akan digunakan.

Tabel 3.2 Kartu Data Struktur Mikro

Komponen	Elemen	Data
Semantik	Latar	
	Detil	
	Maksud	

	Praanggapan	
Sintaksis	Bentuk Kalimat	
	Koherensi	
	Kata Ganti	
Stilistik	Leksikon	
Retoris	Grafis	
	Metafora	
	Ekspresi	

3.7 Teknik Pengolahan Data

Menurut Miles dan Huberrman (1984), metode pengolahan data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut dijelaskan teknik pengolahan data kualitatif sebagai berikut.

a. Reduksi data. Pada tahap ini data disortir dan diklasifikasikan berdasarkan tiga struktur wacana van Dijk, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

b. Penyajian data. Peneliti menggunakan tabel narasi sebagai instrumen penelitian agar memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan awal yang sifatnya sementara.

c. Verifikasi data. Proses ini berfungsi untuk mendapatkan bukti-bukti yang kuat. Kesimpulan awal akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.